

---

## Peran Kepala Sekolah dan Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djalaluddin

Fenny Ayu Monia<sup>1</sup>, Imam Hanafi<sup>2</sup>, Reni Septrisia<sup>3</sup>

IAIN Bukittinggi<sup>1</sup>, Universitas Pahlawan Tuanku tambusai<sup>2</sup>, STAIN Mandailing Natal<sup>3</sup>  
[fennyayumonia.fa@gmail.com](mailto:fennyayumonia.fa@gmail.com)<sup>1</sup>, [imamhanafimpd91@gmail.com](mailto:imamhanafimpd91@gmail.com)<sup>2</sup>, [reniseptisia1987@gmail.com](mailto:reniseptisia1987@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah, maka jika ditinjau dari segi tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). Peneliti langsung menggali data di lapangan, yaitu di SD IT Haji Djalaluddin disamping itu penelitian bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djalaluddin tahun pelajaran 2019/2020, yaitu sebagai berikut; a) Peran Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), b) Peran kepala sekolah sebagai *supervisor*, c) Peran kepala sekolah sebagai *educator*, d) Peran kepala sekolah sebagai *innovator*, e) Peran kepala sekolah sebagai *motivator*. Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djalaluddin tahun pelajaran 2019-2020, yaitu sebagai berikut; a) Dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, b) Mengikuti peningkatan kompetensi guru, c) Mendampingi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, d) Memberikan bimbingan dan teladan pada peserta didik, e) Memberikan motivasi kepada peserta didik.

**Kata Kunci: Kepala Sekolah, Mutu, Pendidikan**

### Abstract

*The purpose of this research is to see the role of the headmaster in improving the quality of education through school-based management, so if it is viewed from the point of view of the place of this research, this includes field research. The researcher immediately looked for data in the field, namely at SD IT Haji Djalaluddin qualitative research, namely research in which the procedure produced descriptive data in the form of written or spoken words from the people or observed behavior. The role of the headmaster in improving the quality of education through School Based Management at SD IT Haji Djalaluddin in the 2019/2020 school year, which is as follows: a) The role of the headmaster as a leader, b) The role of the headmaster as a supervisor, c) The role of the headmaster as an educator, d) The role of the headmaster as an innovator, e) The role of the headmaster as a motivator. The role of teachers in improving the quality of education through School Based Management at SD IT Haji Djalaludding for the 2019-2020 school year, namely as follows: a) The teaching and learning process of teachers has used a variety of methods or strategies, b)*

---

*Increase teacher competency improvement, c) Assisting students in religious extracurricular activities, d) Guidance Provide and role models in students, e) Provide motivation to students.*

**Keywords: Principal, Quality, Education**

## **PENDAHULUAN**

Tujuan pendidikan nasional Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang beriman, dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dengan demikian maka dengan kata lain tujuan pendidikan ini termasuk di dalamnya membentuk sumber daya manusia yang berkualitas yakni bangsa yang berperilaku taqwa kepada Allah SWT, berilmu yang amaliah, beramal yang ilmiah. Dengan harapan bangsa ini mampu hadir dan siap berperan dalam persaingan global yang ketat dengan daya saing tinggi.

Dalam upaya pemberdayaan manusia, hingga pembelajaran memegang kedudukan yang sangat berarti, peningkatan mutu sumber energi manusia merupakan sesuatu proses yang tidak dapat dipisahkan dengan proses kenaikan mutu pembelajaran tersebut, tetapi pembelajaran nasional dihadapkan pada beberapa permasalahan, yang antara lain merupakan rendahnya mutu pembelajaran pada tiap jenjang dan satuan pembelajaran, khususnya jenjang pembelajaran dasar serta menengah (Dikdasmen).

Saat ini banyak upaya kenaikan kualitas pembelajaran terus dicoba oleh bermacam pihak, upaya-upaya tersebut dilandasi sesuatu pemahaman betapa pentingnya peranan pembelajaran dalam pengembangan sumber energi manusia serta pengembangan sifat bangsa (*Nation Character Building*) buat kemajuan warga serta bangsa. Harkat serta martabat sesuatu bangsa sangat ditetapkan oleh mutu pendidikannya. Dalam konteks bangsa Indonesia, kenaikan kualitas pembelajaran ialah target pembangunan di bidang pembelajaran nasional serta merupakan bagian integral dari upaya kenaikan mutu manusia Indonesia secara merata (Mulyasa, 2007: 31)<sup>1</sup>.

Peningkatan kualitas pendidikan sangat menekankan berartinya peranan sekolah bagaikan pelakon dasar utama yang otonom, peranan orang tua serta warga dalam meningkatkan

---

<sup>1</sup> Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

---

pembelajaran. Sekolah butuh diberikan kepercayaan buat mengendalikan dan mengurus dirinya sendiri agar sesuai dengan keadaan area serta kebutuhan pelanggan, sekolah bagaikan institusi otonom diberikan kesempatan buat mengelola dalam proses koordinasi buat menggapai tujuan-tujuan pembelajaran (Admodiwirio, 2000: 5- 6)<sup>2</sup>.

Konsep kenaikan kualitas pembelajaran berbasis sekolah timbul dalam kerangka pendekatan manajemen berbasis sekolah. Pada hakekatnya MBS hendak bawa kemajuan dalam 2 zona yang silih bergantung, ialah awal, kemajuan program pembelajaran serta pelayanan kepada orang tua, peserta didik serta warga. Kedua, mutu area kerja buat seluruh anggota organisasi (Nurkholis, 2006: 81)<sup>3</sup>.

Wohlstetter dalam Watson dalam Nurkholis (2006: 81- 82) membagikan panduan yang komprehensif bagaikan elemen kunci reformasi MBS yang terdiridari atas: 1) menetapkan secara jelas visi serta hasil yang diharapkan, 2) menghasilkan fokus tujuan nasional yang membutuhkan revisi, 3) terdapatnya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah, 4) tingkatan kepemimpinan yang kokoh serta sokongan politik dan sokongan kepemimpinan dari atas, 5) pembangunan kelembagaan (*capacity building*) melalui pelatihan serta dukungan kepada kepala sekolah, para guru, serta anggota dewan sekolah, 6) terdapatnya keadilan dalam pendanaan ataupun pembiayaan pembelajaran.

Wohlstetter Watson dalam Nurkholis (2006: 81-82) memberikan panduan yang komprehensif sebagai elemen kunci reformasi MBS yang terdiri dari atas: 1) menetapkan secara jelas visi dan hasil yang diharapkan, 2) menciptakan fokus tujuan nasional yang memerlukan perbaikan, 3) adanya panduan kebijakan dari pusat yang berisi standar-standar kepada sekolah, 4) tingkat kepemimpinan yang kuat dan dukungan politik serta dukungan kepemimpinan dari atas, 5) pembangunan kelembagaan (*capacity building*) melalui pelatihan dan dukungan kepada kepala sekolah, para guru, dan anggota dewan sekolah, 6) adanya keadilan dalam pendanaan atau pembiayaan pendidikan.

Peran yang sangat penting dan menentukan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah mengenai pentingnya kepemimpinan dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah Mulyasa (2007)<sup>4</sup> mengemukakan, kepemimpinan merupakan suatu hal yang sangat penting

---

<sup>2</sup> Admodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyajaya.

<sup>3</sup> Nurkholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.

<sup>4</sup> Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.

---



---

dalam manajemen berbasis sekolah. Kepemimpinan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan mengadakan pertemuan secara efektif dengan peran guru dalam situasi yang kondusif.

SD IT Haji Djalaluddin dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya dalam pelaksanaan kurikulum pembelajaran umum, selain itu sekolah juga melaksanakan ekstrakurikuler dan shalat zhuhur secara berjamaah walaupun kondisi mushala yang kecil kegiatan sholat tetap dilaksanakan bergantian setiap kelas, setiap harinya.

Dalam proses pembelajarannya, guru di sekolah tersebut juga menerapkan berbagai metode pembelajaran dan di dukung fasilitas multimedia yaitu dengan disediakan laboratorium-laboratorium; seperti laboratorium fisika, biologi, dan kimia. Para guru juga menerapkan pembelajaran dengan alat peraga. Dalam upaya peningkatan tenaga pengajar yang ada di SD IT Haji Djalaluddin Bukittinggi yaitu mengikut sertakan guru dalam *workshop*, seminar dan pelatihan untuk meningkatkan profesionalismenya dan guru yang ada merupakan lulusan kesarjanaaan yang sesuai bidangnya.

SD IT Haji Djalaluddin, dalam upaya peningkatan sarana dan prasarana, juga dapat dilihat dari bangunan fisiknya dan juga fasilitas yang ada. Bangunan sekolah tersebut sudah dapat dikatakan sangat baik. Fasilitas yang ada juga cukup memadai. Misalnya, tersedianya laboratorium UKS, laboratorium komputer, ruang pembelajaran multimedia (audio visual), studio seni, mushola putra/putri, koperasi sekolah, perpustakaan dan situs SD IT Haji Djalaluddin.

Dari uraian informasi awal tersebut, mendorong penulis melakukan penelitian di Sekolah SD IT Haji Djalaluddin, dengan judul: “Peran kepala sekolah dan guru dalam peningkatan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djalaluddin Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## **METODE**

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian mini adalah untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen berbasis sekolah, maka jika ditinjau dari segi tempat penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*). peneliti langsung menggali data di lapangan, yaitu di SD IT Haji Djalaluddin disamping itu penelitian bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

---

Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Metode kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka wawancara serta berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian (Moleong, 2002)<sup>5</sup>. Metode pengumpulan data observasi, interview dan dokumentasi dan metode analisis data Menurut pendapat Pottou seperti yang dikutip oleh L.J. Moleong bahwa analisis data adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian data. Sedang, analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen seperti, dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, menyintenskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong : 2002:248)<sup>6</sup>.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djadaluddin Tahun Pelajaran 2017/2018.**

#### **Kepala sekolah sebagai pemimpin**

Dalam melakukan wawancara dengan bapak Dr. Gantino Habibi, M.Pd selaku kepala sekolah tentang kepemimpinan dalam pendidikan, bapak Dr. Gantino Habibi, M.Pd bahwa kepemimpinan yang diterapkan di SD IT Haji Jalaludin adalah secara demokratis, selaku pemimpin kepala sekolah selalu: melibatkan guru-guru dalam menentukan kebijakan yang di rencanakan, menganggap guru mitra kerja bukan bawahan, masing-masing diminta partisipasi dalam menjalankan program mengedepankan kebersamaan dalam menjalankan visi dan misi sekolah mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan, menerima ide dan masukan dari para guru dengan lapang hati, menciptakan komunikasi yang efektif dari dua arah. Sedangkan, peran kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mencapai visi, misi, dan tujuan sekolah yaitu melalui proses belajar mengajar yang efektifitasnya tinggi. Metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Lingkungan kelas yang kondusif, aman dan menyenangkan. Melaksanakan kurikulum pembelajaran yang mampu meningkatkan proses KBM menjadi berkualitas dan menyenangkan, guru yang profesional dan berpengalaman dalam melaksanakan

---

<sup>5</sup> Moelng, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>6</sup> ibid

pembelajaran serta sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.

Hal ini, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:115-116), bahwa, kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin: Kepribadian kepala sekolah sebagai leader akan tercermin dalam sifat sifat: jujur, percaya diri, tanggung jawab, berani megambil resiko dan keputusan, berjiwa besar, emosi yang stabil, teladan. Pengetahuan kepala sekolah terhadap tenaga kependidikan akan tercermin dalam kemampuan: memahami tenaga kependidikan, memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, menyusun program pengembangan tenaga kependidikan, menerima masukan, saran dan kritikan dari berbagai pihak untuk meningkatkan kepemimpinannya.

Pemahaman terhadap visi misi sekolah akan tercermin dari kemampuannya untuk: mengembangkan visi sekolah, mengembangkan misi sekolah, melaksanakan program untuk mewujudkan visi dan misi di dalam tindakan. Kemampuan mengambil keputusan akan tercermin dari kemampuan dalam mengambil keputusan bersama tenaga kependidikan di sekolah mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah dan mengambil keputusan untuk kepentingan internal sekolah. Kemampuan berkomunikasi akan tercermin dari kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dengan tenaga kependidikan di sekolah menuangkan gagasan dalam bentuk tulisan, berkomunikasi secara lisan dengan peserta didik dan berkomunikasi secara lisan dengan orang tua dan masyarakat sekitar lingkungan sekolah.

### **Kepala sekolah sebagai supervisor**

Dalam perannya sebagai supervisor, kepala sekolah di SD IT Haji Djalaluddin dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu kepala sekolah sekali-kali melihat langsung ke kelas bagaimana proses belajar mengajar (PBM) yang dilakukan guru-guru, kemudian diamati persiapan mengajar yang meliputi pendahuluan, pengembangan dan penutup apakah tepat dengan materi-materi yang diajarkan oleh para guru-guru, melakukan evaluasi guru dan evaluasi kurikulum dengan bagian kurikulum dan staf sekolah setiap setahun sekali, guru diberikan keluasaan untuk menerapkan atau memakai metode-metode pembelajaran masing-masing yang cocok bagi peserta didiknya, membantu dan membimbing guru dan karyawan dalam penyusunan program kerja, seperti: silabus, RPP, Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) serta laporan lainnya.

Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Suryosubroto (2010:188) <sup>7</sup> bahwa, tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang sangat strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah itu. Beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain: membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat, membimbng dan

---

<sup>7</sup> Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.

---

mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat, mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya didiskusikan dengan guru. Pada awal tahun pelajaran baru mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku menyelenggarakan rapat rutin untuk membawa kurikulum pelaksanaannya di sekolah, setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.

### **Kepala sekolah sebagai edukator**

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah di SD IT Haji Djalaluddin, kepala sekolah sebagai edukator dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu dengan adanya jam tambahan selama sepuluh menit bagi peserta didik untuk membaca Al-qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Pelaksanaannya yaitu pada hari Senin siang. Dalam kegiatan tersebut peserta didik di bagi menjadi 2 kelompok, satu kelompok membaca Al-Quran secara bersama-sama, satu kelompok lagi menyimak apakah bacaannya sudah betul atau tidak, begitu juga sebaliknya.

Dalam meningkatkan kompetensi guru secara kelembagaan, mengikut sertakan guru-guru, dalam musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Hal ini bertujuan agar guru-guru dapat saling berbagi pengalaman dan diharapkan mampu memberikan solusi baru terhadap pengembangan metode pengajaran maupun muatan kurikulum pendidikan serta kaitannya dengan proses standarisasi. Mengikuti kegiatan sosialisasi kurikulum 2013 di tingkat gugus, pelatihan guru mata pelajaran, seminar-seminar, sertifikasi guru, *workshop* pendidikan seperti peningkatan kreativitas mengajar seperti PAIKEM.

Merupakan salah satu cara untuk memperkaya pengetahuan guru dalam membuat metodologi dalam mengajar, melakukan penjaringan tenaga educational sesuai dengan spesifikasi jurusan kesesuaian pendidikan yang diampu dan diutamakan yang sudah strata I (S1) sehingga profesional guru dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan konsumen. Pengajaran rutin yang dilaksanakan sebulan sekali di rumah guru atau karyawan bergilir tempatnya.

Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Mulyasa (2007:98-101), dalam melakukan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

### **Kepala sekolah sebagai *inovator***

Dalam pelaksanaannya kepala sekolah di SD IT Haji Djalaluddin, kepala sekolah sebagai inovator dalam peningkatan prestasi guru, yaitu dengan mendorong guru-guru untuk menulis buku, Memotivasi guru-guru untuk berkreasi dan inovasi dalam penggunaan strategi atau metode pembelajaran, Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan peserta didik (*Stakeholder*) baik pada waktu masuk sekolah, pulang sekolah, maupun dalam proses belajar mengajar meningkatkan kualitas sarana dan prasarana yang memadai dalam proses pembelajaran untuk mendukung keberlangsungan kegiatan belajar mengajar serta memberikan kemudahan bagi guru-guru untuk menyampaikan materi pembelajaran serta meningkatkan kesejahteraan guru.

Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Euis Karwati & Donni Juni Priansa (2013:117) <sup>8</sup> sekolah yang efektif pasti dipimpin oleh kepala sekolah yang mempunyai kepemimpinan yang efektif pula. Di era globalisasi saat ini di mana persaingan begitu sangat ketat menuntut sekolah sebagai lembaga pendidikan tampil sebagai organisasi pendidikan yang mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu, sekolah memerlukan kepala sekolah yang mempunyai inovasi yang tinggi. Kemampuan kepala sekolah sebagai inovator dapat dilihat dari kemampuan mencari dan menemukan gagasan-gagasan untuk pembaharuan di sekolah serta kemampuan untuk melaksanakan pembaharuan di sekolah.

### **Kepala sekolah sebagai *motivator***

Dalam pelaksanaannya, kepala sekolah di SD IT Haji Djalaluddin, kepala sekolah sebagai motivator dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu dengan memupuk dan mengembangkan hubungan yang harmonis antara anggota-anggota staf sekolah, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar, melalui rapat guru, dengan orang tua pada pembagian raport akhir semester, dan shalat zhuhur dan shalat jumat berjama'ah dengan warga sekitar, menerapkan kedisiplinan kepada seluruh warga sekolah dengan datang pagi tepat waktu, membiasakan peserta didik memberi salam pada guru, memberi hukuman bagi murid yang terlambat, memanggil peserta didik yang tidak disiplin ke ruangan BP dan lalu diberikan teguran atau surat peringatan 1 sampai 3 kali, serta dalam hal ketaatannya terhadap agama, baik itu ibadah dan akhlaknya sehingga dengan adanya kontrol tersebut diharapkan peserta didik tidak melakukan penyimpangan terhadap syariat agama, dan akhirnya dari kebiasaan di sekolah yang terus menerus dilakukan itu mayoritas peserta didik di SD IT Haji Djalaluddin tetap terbawa peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari dan mewajibkan semua peserta didik untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

---

<sup>8</sup> Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.

---

Dalam perihal ini, sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007: 120- 121) jika kepala sekolah sebagai motivator, kepala sekolah wajib mempunyai strategi yang pas buat membagikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melaksanakan bermacam tugas serta gunanya. Motivasi ini bisa ditumbuhkan melalui:

*Pertama;* Pengaturan lingkungan fisik; lingkungan yang kondusif hendak meningkatkan motivasi tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya. Pengaturan area raga tersebut antara lain mencakup ruang kerja yang kondusif, ruang belajar, ruang bibliotek, ruang laboratorium, bengkel, dan mengendalikan area sekolah yang aman serta menyenangkan.

*Kedua;* Pengaturan atmosfer kerja; semacam halnya hawa raga, atmosfer kerja yang tenang dan mengasyikkan pula hendak membangkitkan kenerja para tenaga kependidikan. Buat itu, kepala sekolah wajib sanggup menciftakan ikatan kerja yang harmonis dengan para tenaga kependidikan, dan menghasilkan area sekolah yang nyaman serta mengasyikkan.

*Ketiga;* disipin dimaksudkan kalau dalam tingkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah kepala sekolah wajib berupaya menanamkan disiplin kepada seluruh bawahannya. Lewat disiplin ini diharapkan bisa tercapai tujuan secara efisien serta efektif, dan bisa tingkatan produktifitas sekolah. Sebagian strategi yang bisa digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan ialah; menolong para tenaga kependidikan dalam meningkatkan pola perilakunya, menolong para tenaga kependidikan dalam tingkatan standar perilakunya, serta melakukan seluruh ketentuan yang sudah disepakati bersama.

*Keempat;* Dorongan; keberhasilan sesuatu organisasi ataupun lembaga dipengaruhi oleh bermacam aspek, baik aspek yang tiba dari area. Dari bermacam aspek tersebut, motivasi ialah sesuatu aspek yang lumayan dominan serta bisa menggerakkan faktor- faktor lain ke arah kegiatan kerja, apalagi motivasi kerap disamakan dengan mesin serta kemudi mobil, yang berperan bagaikan penggerak serta pengarah.

### **Peran Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam Melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djalaluddin Tahun 2014/2015**

Dalam pelaksanaan peran guru SD IT Haji Djalaluddin dalam peningkatan mutu pendidikan, yaitu dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan metode atau strategi yang bervariasi dengan menyesuaikan materi dan kondisi peserta didik di kelas, serta mengoptimalkannya dengan sarana dan prasarana yang ada seperti LCD, dan perpustakaan. Mengikuti peningkatan kompetensi guru yang profesional, melalui penataran, pembinaan yang

diadakan dari Dikdasmen, *workshop*, seminar-seminar, MGMP, pelatihan dan sertifikasi guru, dengan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut, maka akan berdampak pada peningkatan mutu, khususnya mutu pendidikan, dan mendampingi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu ekstrakurikuler dan mendampingi peserta didik dalam melaksanakan kegiatan setiap hari pelajaran, memberikan bimbingan dan teladan pada peserta didik di dalam lingkup sekolah, seperti selalu memantau peserta didik dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, sesuai dengan pendapat Dedy Mulyasa, (2011:44-45)<sup>9</sup>, peran utama guru adalah sebagai pelayan belajar, sebagai model, dan sebagai penunjuk arah

- a. *Sebagai pelayan belajar*, tugas utama guru bukanlah mengajar dalam arti menyampaikan konsep, teori, dan fakta akademik semata kepada peserta didik. Tugas utama guru adalah membantu kesulitan belajar peserta didik dalam melakukan proses pematangan kualitas dirinya. Upaya itu dilakukan melalui proses pengajaran, bimbingan, penyuluhan, penerangan, latihan dan atau pendekatan lainnya yang memungkinkan peserta didik melakukan proses pematangan kualitas diri dan kepribadian unggul.
- b. *Sebagai model*, guru harus tampil menarik di hadapan para peserta didiknya. Guru harus mampu memerankan model belajar yang baik, model manusia yang berkualitas dan berkepribadian unggul. Sebagai model, dalam kondisi apapun, guru harus menjadi teladan bagi siapa pun khususnya teladan bagi para peserta didik, atau paling tidak menjadi teladan bagi dirinya sendiri.
- c. *Sebagai penunjuk arah*, guru harus lebih tahu dan lebih menguasai konsep, fakta ilmiah, dan teori-teori ilmu pengetahuan yang digelutinya. Hal itu akan menjadikan guru sebagai kamus berjalan. Sebagai petunjuk arah, guru harus mampu mengantarkan peserta didiknya pada titik yang tepat, kapan, dan dengan cara apa, dan bagaimana guru menempatkan peserta didik secara tepat sesuai dengan bakat, kemampuan, karakteristik, dan kebutuhannya. Dengan demikian guru dituntut mampu mengambil keputusan pada waktu yang tepat, di tempat yang tepat, dan dalam urusan yang tepat.

## **KESIMPULAN**

Peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djalaluddin tahun pelajaran 2019/2020, yaitu sebagai berikut: a) Peran Kepala sekolah sebagai pemimpin (*leader*), b) Peran Kepala sekolah sebagai supervisor, c) Peran Kepala sekolah sebagai *educator*, d) Peran Kepala sekolah sebagai inovator, e) Peran kepala sekolah sebagai motivator.

---

<sup>9</sup> Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

---

Peran guru dalam peningkatan mutu pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah di SD IT Haji Djalaluddin tahun pelajaran 2015-2016, yaitu sebagai berikut: a) Dalam proses belajar mengajar guru telah menggunakan metode atau strategi yang bervariasi, b) Mengikuti peningkatan kompetensi guru, c) Mendampingi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, d) Memberikan bimbingan dan teladan pada peserta didik, e) Memberikan motivasi kepada peserta didik.

## **REFERENSI**

- Admodiwirio, Soebagio. 2000. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizyajaya.
- Karwati, Euis & Donni Juni Priansa. 2013. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta.
- Marzuki. 2002. *Metodologi Riset*. Jogjakarta BPFE: UII
- Mulyasana, Dedy. 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Moelong, L.J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Nurkholis. 2006. *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metodolologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.